

**HUBUNGAN PERILAKU MELIHAT TELEVISI DENGAN  
AGRESIVITAS ANAK USIA 3-6 TAHUN DI PAUD  
KB AL MUKMIN TEMPURAN KAMONGAN  
SRUMBUNG MAGELANG**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:  
ATIK NUR HIDAYATI  
201210201008**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PERILAKU MELIHAT TELEVISI  
DENGAN AGRESIVITAS ANAK USIA 3-6  
TAHUNDI PAUD KB AL MUKMIN  
TEMPURAN KAMONGAN  
SRUMBUNG MAGELANG**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
ATIK NUR HIDAYATI  
201210201008**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada Tanggal:

6 Agustus 2016

Pembimbing



Ery Khusnal, MNS.

## HUBUNGAN PERILAKU MELIHAT TELEVISI DENGAN AGRESIVITAS ANAK USIA 3-6 TAHUN DI PAUD KB AL MUKMIN TEMPURAN KAMONGAN SRUMBUNG MAGELANG

Atik Nur Hidayati, Ery Khusnal  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email: [atiek.hidayati@gmail.com](mailto:atiek.hidayati@gmail.com)

**Abstract:** Background: Aggressiveness is an attitude that can influence children physically and verbally. The factors causing aggressiveness on children are violence victim, being spoiled, television or video game, anger, disease, and allergy. Watching television attitude on children is still high, so parents need to select the most appropriate programs for their children. The study is aimed at investigating the correlation between watching television attitude and the aggressiveness of 3-6 years old children at Al Mukmin early childhood education of Tempuran. The study is quantitative correlation research. The study used cross sectional time approach. The samples were 46 parents of children at Al Mukmin early childhood education of Tempuran. Questionnaire was used as the research instrument on watching television and aggressiveness variables. The analysis method used Chi-square test. There is no correlation between watching television attitude and the aggressiveness of 3-6 years old children at Al Mukmin early childhood education of Tempuran. The result shows  $p > 0.05$  and Chi-square value = 0.291. Suggestion It is suggested to parents to set and limit their children time to watch television.

**Key words** : watching television attitude, aggressiveness, 3-6 years old children

**Abstrak:** Latar Belakang: Agresivitas merupakan perilaku yang menyerang baik secara fisik maupun secara verbal. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan anak berperilaku agresif seperti korban kekerasan, terlalu dimanja, televisi atau *video game*, kemarahan, penyakit dan alergi. Perilaku melihat televisi anak-anak usia 3-6 tahun masih tinggi, sehingga orang tua dapat mengarahkan tayangan televisi yang baik bagi anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku melihat televisi dengan agresivitas anak usia 3-6 tahun di PAUD KB Al Mukmin Tempuran, Kamongan, Srumbung, Magelang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 46 orang tua yang anaknya di PAUD KB Al Mukmin Tempuran. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pada variabel perilaku melihat televisi dan variabel agresivitas. Metode analisis yang digunakan adalah uji Chi-Square. Hasil Penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara perilaku melihat televisi dengan agresivitas anak usia 3-6 tahun di PAUD KB Al Mukmin Tempuran. Hasil penelitian diperoleh nilai  $p > 0,05$  dengan nilai Chi-Square = 0,291. Saran untuk perilaku melihat televisi dengan agresivitas tidak mempengaruhi perilaku anak, maka orang tua harus dapat mengatur waktu anak dan membatasi anak

Kata Kunci: perilaku melihat televisi, agresivitas, anak usia 3-6 tahun

## PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan penerus bangsa dan negara bagi masa yang akan datang, karena anak-anak memiliki peran dan tanggung jawab untuk kemajuan bangsa dan negara. Anak akan menjadi cikal bakal penerus keluarga, bangsa, dan negara, sehingga anak perlu untuk memperoleh perlindungan dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik itu secara fisik, mental, sosial, spiritual yang selaras dan seimbang.

Anak usia 3-6 tahun sedang berada pada proses perubahan dari yang belum matang menjadi matang, dari yang sederhana menjadi kompleks, suatu perubahan yang semula ketergantungan menjadi mandiri. Usia 3-6 tahun merupakan masa kanak-kanak awal (Potter & Perry, 2005).

Perkembangan emosi pada masa tumbuh kembang anak itu sangat penting direncanakan dalam pendidikan anak usia prasekolah khususnya di PAUD. Perilaku agresif pada anak usia prasekolah sudah dapat terlihat akan tetapi anak-anak tidak mengetahui apa perilaku agresif, padahal anak-anak sering melakukannya terhadap orang lain (Fatmawati, 2014). Perilaku agresif merupakan perilaku yang dapat merugikan orang lain, sehingga masyarakat menolak jika perilaku agresif ini muncul karena dapat melukai fisik atau psikis pada orang lain. Bentuk-bentuk dari perilaku agresif antara lain marah, bertengkar, bermusuhan, mengancam orang lain, menghancurkan atau merusak barang orang lain, membanting atau sering menyerang secara fisik atau verbal (Anantasari, 2006).

Menurut Komisi Perlindungan Anak (2006) terjadi 22 kasus kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak berusia

5-12 tahun. Kasus tersebut ada beberapa anak-anak yang sering melihat acara tayangan televisi yang mengandung kekerasan (Lukmana, 2011).

Menurut Komisi Penyiaran Indonesia mencatat ada beberapa tayangan film anak-anak yang mengandung kekerasan baik fisik ataupun verbal. Beberapa tayangan televisi yang tidak layak ditonton oleh anak dibawah umur seperti *Dragon Ball*, *Crayon Shinchan*, *Tom & Jerry*, *Sponge Bob*, *Naruto*, sedangkan ada pula tayangan televisi yang memberikan edukasi bagi anak seperti Adit & Sopo Jarwo dan Laptop Si Unyil. Televisi dapat berdampak sangat serius apabila orang tua tidak mengelola anak dalam melihat televisi. Dampak negatif bagi anak-anak seperti perilaku agresif, penyalahgunaan zat, aktivitas seksual yang berisiko, obesitas, gangguan pola makan, dapat menurunkan prestasi belajar anak dan merusak mentalitas anak (Prakoso, 2015). Menurut *American Academy of Pediatrics* (AAP) atau himpunan dokter anak Amerika memberikan saran agar anak usia 2 tahun dan di atasnya tidak menonton TV lebih dari 1-2 jam dalam sehari (Noviami, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dengan observasi dan wawancara dengan guru/ wali kelas di beberapa PAUD pada bulan september 2015 diketahui terdapat beberapa anak yang berantem, berkata kotor, dan sering menjahili teman sendiri, perilaku agresif ini sering dilakukan oleh anak-anak setiap harinya. Anak-anak hampir setiap hari ada yang berperilaku agresif baik itu secara verbal atau secara fisik seperti memukul, menendang, meninju, mengejek, menangis dan sebagainya. Adapun upaya pihak sekolah dalam menghadapi anak yang berperilaku

agresif dengan saling memaafkan dan untuk tidak bertengkar dengan temannya. Selain itu, di PAUD KB Al Mukmin belum pernah dilakukan penelitian tentang perilaku agresif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku melihat televisi dengan agresivitas anak usia 3-6 tahun di PAUD KB Al Mukmin Tempuran, Kamongan, Srumbung, Magelang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah non-eksperimen. Rancangan pada penelitian ini menggunakan rancangan korelasi yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengukur tingkat hubungan dua variabel atau lebih (Arikunto, 2013). Metode penelitian ini menggunakan *cross sectional*, mengenai hubungan perilaku melihat televisi dengan agresivitas anak usia 3-6 tahun di PAUD KB Al Mukin Tempuran.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada tanggal 25 Maret 2016 di PAUD KB Jombong pada tahap pertama dan pada tanggal 27 April 2016 di PAUD KB Jerukagung yang memenuhi karakteristik sama dengan responden di PAUD KB Al Mukin Tempuran.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD KB Al Mukmin Tempuran Srumbung Magelang. Di PAUD KB Al Mukmin terbagi dalam 3 kelas dengan jumlah siswa 52 anak. Adapula kebijakan dalam sekolah saat menangani anak yang berperilaku agresif misalnya memberikan nasehat, melerai, mendamaikan, mengajarkan untuk saling memaafkan sesama teman dan tidak boleh saling mengejek karena

salah satu bentuk dari perilaku agresif, sedangkan untuk kebijakan pada anak yang melihat televisi setiap guru untuk mengingatkan kepada murid-murid untuk tidak selalu melihat televisi yang mengandung unsur berkelahi.

PAUD KB Al Mukmin Tempuran, Kamongan, Srumbung, Magelang mendapatkan ijin operasional sejak tahun 2006. Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh PAUD KB Al Mukmin Tempuran, Kamongan, Srumbung, Magelang yang sudah cukup memadai. Sarana dan fasilitas yang ada diantaranya adalah tempat bermain, halaman yang luas, dan lain-lain. Jumlah staf pengajar di PAUD KB Al Mukmin Tempuran, Kamongan, Srumbung, Magelang sebanyak 4 pengajar.

### Gambaran Umum Responden Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh dari sample penelitian dapat dideskripsikan karakteristik pada data penelitian dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Pada Anak di PAUD KB Al Mukmin**

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	20	43,5
	Perempuan	26	46,5
	<b>Total</b>	46	100
2.	<b>Usia</b>		
	3 tahun	1	2,2
	4 tahun	12	26,1
	5 tahun	17	37,0
	6 tahun	16	34,8
	<b>Total</b>	46	100

*Sumber : data primer diolah, 2016*

Berdasarkan dari tabel 1 dapat menjelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki ada 20 siswa (43,5%) dan responden perempuan ada 26 siswi (46,5%). Sedangkan

berdasarkan kategori usia diperoleh data yang paling banyak adalah usia 5 tahun sebanyak 17 siswa(37,0%) dan usia paling sedikit adalah anak usia 3 tahun sebanyak 1 siswa (2,2).

Hasil jawaban kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jawaban Terhadap Kuesioner Perilaku Melihat Televisi Pada Anak di PAUD KB Al Mukmin**

No	Pernyataan	Pertimbangan			
		Ya		Tidak	
		f	%	F	%
1	Apa anak melihat tayangan kartun Animasi Spesial: Adit Sopo & Jarwo di televisi?.	44	95,7	2	4,3
2	Apa anak pernah melihat tayangan kartun Sponge Bob di televisi?.	13	28,3	33	71,7
3	Apa anak melihat tayangan kartun Doraemon di televisi ?.	18	39,1	28	60,9
4	Apa anak pernah melihat tayangan kartun Dragon Ball di televisi?.	36	78,3	10	21,7
5	Apa anak melihat tayangan kartun Little Krishna di televisi?.	27	58,7	19	41,3
6	Apa anak suka melihat tayangan sinetron Kung Fu Panda di televisi?.	21	45,7	25	54,3
7	Apa anak melihat tayangan kartun Naruto di televisi?.	32	69,6	14	30,4
8	Apa anak melihat tayangan sinetron 7 Manusia Harimau di televisi?.	31	67,4	15	32,6
9	Apa anak saat pulang sekolah langsung melihat tayangan acara di televisi?.	9	19,6	37	80,4
10	Apa anak pada saat libur selalu melihat tayangan di televisi?.	20	43,5	26	56,5
11	Apa anak marah kalau di suruh mematikan televisi?.	36	78,3	10	21,7
12	Apa anak saat melihat tayangan di televisi dengan duduk menatap?.	17	37,0	29	63,0
13	Apa anak sangat malas untuk beraktifitas kalau sudah melihat tayangan di televisi?.	41	89,1	5	10,9
14	Apa anak melihat tayangan di televisi dengan tiduran?.	27	58,7	19	41,3

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jawaban kuesioner perilaku melihat televisi, untuk hasil jawaban ya paling banyak pada pernyataan nomor 1 sebanyak 44 siswa (95.7%), nomor 13 sebanyak 41 siswa (89.1%), nomor 4 dan 11 sebanyak 36 siswa (78.3%), nomor 7 sebanyak 32 siswa (69.6%), dan nomor 8 sebanyak 31 (67.4%), sedangkan untuk hasil jawaban tidak paling banyak pada pernyataan nomor

9 sebanyak 37 (80.4%), nomor 2 sebanyak 33 (71.7%), nomor 12 sebanyak 29 (63.0%), dan nomor 3 sebanyak 28 (60.9%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Melihat Televisi Pada Anak di PAUD KB Al Mukmin**

No	Perilaku Melihat Televisi	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Tinggi	30	65,2%
2.	Rendah	16	34,8%
	<b>Total</b>	46	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa data variabel perilaku melihat televisi anak usia prasekolah di PAUD KB Al Mukmin, menunjukkan

bahwa perilaku melihat televisi memperoleh skor tertinggi 30 (65,2%) dan skor rendah 16 (34,8%).

Hasil jawaban kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Perilaku Agresivitas Pada Anak di PAUD KB Al Mukmin**

No	Pernyataan	Pertimbangan					
		Tidak Pernah		Jarang		Selalu	
		F	%	f	%	f	%
1	Anak suka memukul temannya apabila sedang marah.	22	47,8	21	45,7	3	6,5
2	Anak saat bermain, ia tidak mau pindah tempat walau badannya menutupi pandangan orang lain.	31	67,4	10	21,7	5	10,9
3	Anak suka memaki dengan kata - kata kotor kepada teman yang membuatnya terluka.	40	87,0	5	10,9	1	2,2
4	Anak suka mengejek temannya.	22	47,8	22	47,8	2	4,3
5	Anak suka membalas saat dia dipukul temannya.	21	45,7	21	45,7	4	8,7
6	Anak pernah mengeluarkan kata - kata binatang untuk memanggil temannya.	42	91,3	2	4,3	2	4,3
7	Anak suka menendang orang lain pada saat kesal atau marah.	25	54,3	19	41,3	2	4,3
8	Anak suka memperagakan adegan berkelahi yang di lihat di televisi.	29	63,0	9	19,6	8	17,4
9	Anak merusak barang (milik diri sendiri atau orang lain).	25	54,3	18	39,1	3	6,5
10	Anak suka berkelahi dengan temannya.	29	63,0	14	30,4	3	6,5
11	Anak suka rewel dan banyak menuntut.	16	34,8	22	47,8	8	17,4
12	Anak suka merusak benda tertentu	31	67,4	14	30,4	1	2,2
13	Anak suka mengganggu anak lain yang sedang bermain.	32	69,6	11	23,9	3	6,5
14	Anak apabila ada seseorang mendorong kepalanya membalas.	35	76,1	9	19,6	2	4,3
15	Anak saat meminta sesuatu harus segera dipenuhi.	20	43,5	21	45,7	5	10,9
16	Anak suka merusak lingkungan sekitar.	35	76,1	11	23,9	0	0,0
17	Anak suka marah tidak jelas.	20	43,5	22	47,8	4	8,7

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jawaban kuesioner perilaku agresivitas, untuk hasil jawaban tidak pernah yang paling banyak pada pernyataan nomor 6 sebanyak 42 siswa (91,3%), nomor 3 sebanyak 40 siswa (87,0%), nomor 14 dan 16 sebanyak 35 siswa (76,1%),

nomor 13 sebanyak 32 siswa (69,9%), nomor 2 dan 12 sebanyak 31 (67,4%), nomor 8 dan 10 sebanyak 29 siswa (63,0%), sedangkan untuk hasil jawaban selalu yang paling banyak nomor 8 dan 11 sebanyak 8 siswa (17,4%) dan nomor 2 dan 5 sebanyak 5 siswa (10,95%).

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perilaku Agresivitas Pada Anak di PAUD KB Al Mukmin**

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Agresivitas tinggi	2	4,3
Agresivitas rendah	44	95,7
<b>Total</b>	46	100,0

Berdasarkan dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi perilaku agresivitas anak usia prasekolah di PAUD KB Al Mukmin, menunjukkan bahwa perilaku agresivitas terbanyak adalah kategori rendah sebanyak 44 siswa (95,7%) dan untuk perilaku agresivitas yang paling sedikit adalah kategori perilaku agresivitas tinggi sebanyak 2 siswa (4,3%).

Hasil uji Chi Square mendapatkan nilai sebesar 0,291 yang berarti  $p > 0,05$  di mana tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku melihat televisi dengan agresivitas anak usia 3-6 tahun di PAUD KB Al-Mukmin Tempuran.

### PEMBAHASAN Perilaku Melihat Televisi

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan kuesioner Perilaku melihat televisi terdiri dari 14 item pernyataan yang terdiri dari lima aspek yaitu pengertian televisi, fungsi televisi, jenis tayangan televisi, dan dampak kesehatan. Pada aspek jenis tayangan televisi nilai paling banyak yaitu pada pernyataan kuesioner dengan jawaban ya pada nomor 1 sebanyak 44 siswa (95,7%) dan jawaban tidak pada pernyataan sebanyak 2 siswa (4,3%). Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Effendi,(2012) bahwa pada setiap jenis tayangan televisi film

kartun Adit, Sopo dan Jarwo ini memiliki pembelajaran dan memberikan kesan yang baik bagi penontonnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan contoh yang baik kepada anak dan tidak melukai perasaan orang lain sehingga anak tidak berperilaku agresif.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi perilaku melihat televisi anak usia 3-6 tahun bahwa siswa yang berperilaku melihat televisi tinggi sebanyak 30 siswa (65,2%) dan berperilaku melihat televisi rendah sebanyak 16 siswa (34,8%). Perilaku melihat televisi pada penelitian ini masih termasuk tinggi. Karena kebiasaan anak melihat televisi rata-rata selama 4-5 jam sehari dapat berdampak pada timbulnya perilaku agresif yang berupa perlawanan serta dampak wajah murung dan dampak munculnya rasa dendam (Setyawati,2006) dalam Lukmana,(2011). Menurut KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), (2014) mengatakan bahwa rata-rata masyarakat Indonesia menonton televisi selama 4,5 jam sehari.

### Agresivitas

Agresivitas pada anak PAUD yang terdapat pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi agresivitas anak usia 3-6 tahun di PAUD KB Al Mukmin menunjukkan bahwa agresivitas tidak pernah terdapat pada nomor 6 sebanyak 42 siswa (91,3%), agresivitas jarang terdapat pada nomor 4 sebanyak 22 siswa (47,8%), dan agresivitas selalu terdapat pada nomor 11 sebanyak 8 siswa (17,4%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku agresivitas anak usia 3-6 tahun tidak memiliki perilaku agresivitas.

Agresivitas pada anak PAUD yang terdapat pada tabel 4.8 dapat



dijelaskan bahwa distribusi frekuensi agresivitas anak usia 3-6 tahun di PAUD KB Al-Mukmin bahwa siswa yang berperilaku agresivitas tinggi terdapat 2 siswa (4,3%) dan berperilaku agresivitas rendah terdapat 44 siswa (95,7%). Berdasarkan pada penelitian Syarieff dkk,(2013) yang menyatakan bahwa perilaku agresif anak usia pra sekolah rendah 46 responden (74,2%). Hal ini menunjukkan bahwa agresivitas pada penelitian ini adalah tidak semua anak menggambarkan kemarahannya dengan melukai atau menyakiti orang lain. Karena setiap anak mempunyai emosi yang berbeda-beda dalam meluapkan emosinya.

Agresivitas anak-anak pra sekolah dapat menunjukkan hasil penelitian rendah dikarenakan peran orang tua yang dapat membatasi anak saat melihat televisi dan faktor usia orang tua yang masih muda. Orang tua yang usia dewasa dan sudah memiliki anak lebih dari satu sudah memiliki pengalaman dalam hal mengasuh anak agak anak tidak berperilaku agresif. Orang tua menyadari bahwa tayangan yang mengandung kekerasan dapat mempengaruhi anak usia prasekolah untuk berperilaku agresif dikarenakan pada usia anak prasekolah yang masih suka untuk meniru atau mencontoh apa yang anak-anak lihat, sehingga orang tua sangat membatasi anak saat melihat tayangan televisi dan selalu meluangkan waktu untuk menemani anak saat melihat televisi. Oleh karena itu, perilaku anak masih dapat dikendalikan oleh orang tua (Syarieff dkk,2013).

### **Hubungan Perilaku melihat televisi dengan agresivitas anak usia 3-6 tahun di PAUD KB Al Mukmin Tempuran, Kamongan, Srumbung, Magelang**

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari hasil uji statistik menggunakan koefisien uji Chi-Square nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak uji Chi-Square tidak ada koefisien, sehingga dapat diambil simpulan tidak ada hubungan antara perilaku melihat televisi dengan agresivitas pada anak usia 3-6 tahun di PAUD KB Al Mukmin Tempuran, Kamongan, Srumbung, Magelang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Risvianto dan Zulkaida dalam Muthmainah (2012) yang menyatakan bahwa anak berperilaku agresif tidak selalu disebabkan kebiasaan melihat tayangan televisi, akan tetapi terdapat pada dipengaruhi oleh lingkungannya. Penelitian yang sama dengan penelitian ini seperti pada penelitian Surbakti (2008) dalam Muthmainah (2012) yang menyatakan bahwa anak berperilaku agresif dapat juga disebabkan sering dimarahi orang tuanya dan meniru apa yang dilakukan orang-orang yang berada di sekitarnya. Menurut Muthmainah (2012) ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku anak yang berkaitan dengan perilaku anak bisa karena anak melihat orang lain yang sedang bertengkar atau anak pernah menjadi korban kekerasan dan jenis kelamin anak yang dapat mempengaruhi hal ini dikarenakan jenis kelamin sangat dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam penelitian ini diperoleh data bahwa perempuan lebih banyak dibandingkan oleh laki-laki.

Hal ini dikarenakan anak dapat disebabkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi anak untuk berperilaku agresif, sehingga sebagai orang tua

harus dapat memberikan contoh yang baik terhadap anak, karena anak selalu mencontoh apa yang anak lihat. Para orang tua sebisa mungkin harus dapat memberikan contoh yang baik terhadap anak.

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di PAUD KB Al Mukmin Tempuran, Srumbung, Magelang tahun 2016 tentang “Hubungan Perilaku Melihat Televisi dengan Agresivitas Anak Usia 3-6 Tahun Di PAUD KB Al Mukmin” dapat diambil simpulan bahwa:

1. Perilaku melihat televisi siswa PAUD KB Al Mukmin Tempuran, Srumbung, Magelang mayoritas perilaku melihat televisi tinggi.
2. Agresivitas siswa di PAUD KB Al Mukmin Tempuran, Srumbung, Magelang mayoritas perilaku agresif rendah.
3. Tidak ada hubungan antara perilaku melihat televisi dengan agresivitas anak usia 3-6 tahun di PAUD KB Al Mukmin Tempuran, Srumbung, Magelang.

### Saran

1. Bagi Guru PAUD KB Al Mukmin Tempuran, Srumbung  
Agar pihak sekolah tetap menjalankan perintah larangan untuk anak tidak melihat tayangan acara televisi yang mengandung unsur kekerasan.
2. Bagi orang tua  
Agar orang tua selalu menemani anak dan mengatur waktu anak saat melihat televisi. Orang tua agar mendampingi anak saat melihat televisi supaya anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Bagi profesi keperawatan  
Perawat juga dapat mengetahui perilaku melihat televisi dan perilaku agresif anak usia 3-6 tahun.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Sebaiknya menambahkan variabel penelitian yang lain, dimana kemungkinan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresif anak seperti faktor kekerasan, terlalu dimanja, pola asuh orang tua, lingkungan dan teman sebaya.

### DAFTAR PUSTAKA

Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, Kanisius, Yogyakarta.  
[http://ebooks.perilaku-agresif & hl /](http://ebooks.perilaku-agresif&hl/) diakses tanggal 24 November 2015.

Arikunto, S., (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.

Fatmawati.A, (2014). *Pengaruh Aktivitas Menggambar*

*terhadap Perilaku Agresif anak usia 3-6 tahun di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman*, Naskah Publikasi STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Lukmana. I, (2011). *Hubungan Frekuensi Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi terhadap perilaku agresif pada anak kelas IV di SD glagahombo I Tempel*. Naskah Publikasi STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.



- Muthmainah, L., (2012). *Hubungan menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku kekerasan yang dilakukan anak usia sekolah di SDN Margajaya IV Bekasi*. Bekasi. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20308161-S42632%20Hubungan%20menonton.pdf> / diakses tanggal 28 Juni 2016.
- Noviarni, S., (2016). *Batasi Anak Menonton Televisi*. Koran Sindo: Jakarta. <http://m.koran-sindo.com/news.php?r=4&n=9&date=2016-01-11>
- Potter, P.A., & Perry, A.G., (2005). *Fundamental of Nursing and Virtual Clinical Excursions*: Mosby.
- Prakoso, D.L., (2015). *Saat Kartun Dilarang Tayang Namun Sinetron Bebas Berkeliaran*. Idntimes. <http://www.idntimes.com/luthfan/saat-kartun-dilarang-tayang-namun-sinetron-bebas-berkelian>
- Syarief, dkk. (2012). *Hubungan Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan Di Televisi Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Islam Terpadu Al Akhyar Kabupaten Kudus*. Departemen Anak, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Ngudi Waluyo.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta